

BAB 1

PENDAHULUAN

A.1 Latar Belakang

Film merupakan salah satu bentuk komunikasi massa yang berupa audio visual yang mampu untuk menunjukkan citra, bunyi, dan kombinasinya. Selain itu film juga mempunyai peran penting dan pengaruh dalam memperluas ide dan gagasan untuk mengekspresikan kekreatifan pada bidang sosial, artistik, politik, dan dunia ilmiah, yang di rekam dalam bentuk pita seluloid ataupun disajikan dalam bentuk media digital. Film mempunyai fungsi sebagai sarana hiburan, media informatif, media edukatif serta pengembangan karakter budaya.

Perkembangan teknologi dan informasi yang sangat signifikan membuat perkembangan film ikut terbawa arus perkembangannya, dampak yang sangat dirasakan bukan hanya industri besar film tetapi film *maker independent* juga sangat berdampak positif karena sineas-sineas *independent* dapat melakukan kegiatan pembuatan film dengan biaya yang relatif rendah. Terbukti dengan antusias peserta dalam festival film *independent* di kota-kota dengan jumlah peserta yang banyak. Dengan pesatnya perkembangan film *maker independent* di Indonesia tidak kecil harapannya sineas-sineas muda Indonesia bisa melangkah maju ke tahap internasional.

Industri film di Indonesia sangat berkembang dengan pesat, hal ini dapat dilihat dari pertumbuhan yang signifikan dari sisi jumlah penonton, jumlah layar lebar dan distribusi lewat jejaring *online* membuat film-film Indonesia ditonton oleh jutaan pemirsa. Berbagai jenis dan *genre* sangat beragam dari mulai fiksi, dokumenter, maupun *experimental*. Itu lah yang membuat para sineas muda khususnya di kota-kota besar di seluruh Indonesia giat dalam memproduksi sebuah karya dalam bentuk film panjang maupun film pendek dan bukan hanya sineas-sineas *independent* tetapi juga antusias penikmat film-film pendek dan kritikus film yang membuat ekosistem industri film pendek di Indonesia semakin maju.

Wayang adalah karya sastra dan kebudayaan asli dari Indonesia yang paling tua dan diperkirakan sudah ada sejak 1500 tahun sebelum Masehi dari nenek moyang suku Jawa. Hal ini menjadi bukti bahwa bangsa Indonesia sudah memiliki peradaban yang tinggi sejak ribuan tahun lalu. Ada sebuah penemuan wayang kulit tertua yang diperkirakan sudah berusia ribuan tahun dan berasal dari abad 2 Masehi. Bukti ini menunjukkan bahwa kebudayaan wayang telah melewati sejarah panjang selama ribuan tahun dan telah melewati proses pergantian bentuk wayang. Wayang berkembang semakin pesat dengan berbagai suguhan kisah menarik sehingga membuat pertunjukan wayang semakin diminati dan menjadi hiburan bagi masyarakat. Seiring berjalannya waktu banyak jenis jenis wayang yang sangat beragam mulai dari wayang beber yang berasal dari jaman akhir zaman Majapahit, wayang purwa, wayang madya, wayang gedog, wayang menak, wayang babad, wayang modern, wayang topeng.

Wayang Daur Ulang adalah sebuah film pendek yang berjenis film dokumenter menceritakan tentang perjalanan Pak Bagong dari awal mula tertarik membuat wayang berbahan dasar sampah, pencarian bahan baku, lalu proses pembuatan, dan hingga sampai pertunjukan wayang sampah Pak Bagong.

Gaya penceritaan pada film dokumenter Wayang Daur Ulang adalah pada proses perjalanan awal mula Pak Bagong tertarik dengan wayang yang diceritakan langsung oleh Pak Bagong dengan balutan *shot* wawancara dan di selipkan kepingan kepingan *shot* yang menggambarkan cerita yang di sampaikan oleh Pak Bagong, sebenarnya gaya penceritaan dengan susunan seperti sudah banyak dilakukan oleh sineas sineas di luar sana, tetapi film Wayang Daur Ulang lebih mengarah pada segi naratif.

Pengukuran suatu keberhasilan dari sebuah film yaitu keindahan dan pesan dari film itu sendiri dapat tersampaikan dan dapat di terima oleh penonton, pembuatan film memiliki proses yang panjang, karena film tidak hanya sebuah audio visual saja tetapi film terbentuk dari 2 unsur yaitu unsur naratif dan unsur sinematik, kedua unsur tersebut harus berjalan sejajar dan berkesinambungan agar dapat membentuk film baik. Serta rancangan sebuah film yang harus dibuat secara menyeluruh dan matang, dari mulai pra produksi, produksi hingga paska produksi.

Tahap terakhir dari sebuah pembuatan film yaitu pasca produksi, tahap pasca produksi berawal dari penyuntingan gambar dengan harus selaras dengan sinematografi karena merupakan salah satu unsur sinematik dari sebuah film. Tahap ini potongan-potongan yang telah diambil dalam tahap produksi akan dipilih, diolah dan dirangkai, sehingga membentuk satu kesatuan yang utuh. Penyuntingan gambar mempunyai kekuatan khusus dalam sebuah unsur film yaitu bisa memanipulasi waktu dan ruang.

Penulis meneguhkan pilihan untuk memfokuskan diri di divisi *editor* sejak semester ke tiga, walaupun sebelumnya penulis berada dalam divisi sinematografer tetapi karena penulis lebih berkarakter *one-man band cinematography* yaitu pembuatan audio visual yang dilakukan seorang diri jadi penulis harus menguasai kedua bidang tersebut. Dan sebagai pendalaman bidang *editing* penulis mengambil Tugas Akhir berbentuk Karya Kreatif sebagai *editor*.

A.2 Rumusan Masalah

Bagaimana tugas dan peran seorang editor dalam produksi film dokumenter “Wayang Daur Ulang”

A.3 Tujuan

Untuk mengembangkan ilmu yang telah didapat mahasiswa selama masa studi di Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Yogyakarta (STIKOM) tugas akhir berbentuk karya kreatif menjadi poin utama dalam menjadi tolak kemampuan dan keterampilan mahasiswa dalam segi akademis maupun dalam segi non-akademis dan tujuan lebih lanjut dari karya kreatif yang diambil oleh penulis yaitu :

1. Menjadi salah satu syarat utama untuk mendapat gelar ahli madya (A.md) diploma III jurusan *broadcasing film* Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Yogyakarta (STIKOM).
2. Memahami tugas dan peran seorang editor dalam produksi karya kreatif film dokumenter “Wayang Daur Ulang”.
3. Memperluas gagasan dan ide-ide yang bisa diaplikasikan bukan hanya di karya kreatif saja tetapi juga di industri film.

A.4 Manfaat Kegiatan

Selain untuk mengembangkan kreativitas dan kemampuan dalam produksi sebuah film manfaat dari kegiatan karya kreatif ini antara lain :

1. Mendapat pengalaman *editing* yang baru dari proses pembuatan film dokumenter “Wayang Daur Ulang” karena bisa menerapkan ilmu yang telah di dapat dalam proses studi selama ini.
2. Menjadi tolak ukur kemampuan dalam sebuah produksi film yang mana bisa mengetahui kelemahan di titik mana, dan itulah yang harus di tingkatkan.
3. Film dapat dijadikan sebagai penyampai pesan antara sang pembuat kepada seluruh pemirsa.

A.5 Waktu dan Tempat Produksi Karya Kreatif

Berdasarkan hasil rapat tim produksi menghasilkan jadwal produksi pada bulan maret, setelah melewati proses pra produksi pada bulan februari dan proses pasca produksi pada bulan april. Sebagiyan besar lokasi *shooting* berada pada rumah pak bangong dan sekitarnya.

Tabel 1 : Jadwal produksi Wayang Daur Ulang

WAKTU	TEMPAT	KEGIATAN	KET
24 Februari 2020	Sanggar Pak Bagong	Melobi pak bangong untuk bekerja sama dalam membuat film dokumenter.	Kru inti dan kru montase fim
16 Maret 2020	Sanggar Pak Bagong	Menentukan jadwal produksi bersama pak bangong	3 kru inti

16 Maret 2020	Kontrakan ASC	Mendiskusi persiapan <i>shooting</i> dari mulai alat hingga waktu.	3 kru inti
19 Maret 2020	Sanggar Pak Bagong	Hari pertama <i>take</i> film mulai pagi hingga tengah siang	3 kru inti
20-21 Maret 2020	Sanggar Pak Bagong	<i>take</i> film mulai pagi hingga tengah siang	3 kru inti
21 Maret 2020 – 1 April 2020	Kontrakan Billy	Proses <i>Editing</i>	1 kru inti

A.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu tahapan proses riset dimana peneliti menggunakan cara dan teknik ilmiah tertentu dalam rangka mengumpulkan data secara sistematis dan menyeluruh untuk mendapatkan pendalaman tertentu.

Teknik pengumpulan data dalam melakukan sebuah metode penelitian dilakukan dengan cara : wawancara, praktek produksi, sumber sumber tertulis dan pustaka. Ada beberapa data yang diolah dalam penulisan ini yaitu :

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu cara mendapatkan informasi. Wawancara biasanya dilakukan oleh satu atau dua orang dengan seseorang atau sekelompok orang yang menjadi sumber berita (narasumber).

- a. Wawancara Pak Bagong (peranutama/narasumber) dilakukan pada tanggal 19 Maret 2020
- b. Wawancara Isti Pak Bagong dilakukan pada tanggal 19 Maret 2020

2. Praktek Produksi

Praktek produksi merupakan pengumpulan data dengan di lakukanya suatu kegiatan membuat atau menciptakan sesuatu dengan tujuan mendapatkan informasi dari kegitan tersebut.

- a. Praktek produksi di lakukan oleh seluruh tim pada tanggal 19-20 Maret 2020

3. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah segala bentuk usaha yang dilakukan seorang peneliti untuk mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan tema, topik dan masalah yang akan diteliti. Informasi itu bisa diperoleh dari buku buku ilmiah, tesis, karya karya ilmiah dan lain sebagainya. Penulis dalam hal ini telah melakukan studi pustaka pada tanggal 7 April 2020 untuk menampung informasi sebagai pondasi untuk membuat laporan karya kreatif.